

## Implementasi Pembentukan Nilai Moral dan Sikap Toleransi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah

### The Implementation of Moral Values and Tolerance Building among Students in Madrasah Ibtidaiyah

Fitria Rifana<sup>1</sup>, Wandri Ramadhan<sup>2</sup>, Mutmainna.B<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail:<sup>1</sup>[21204082031@student.uin-suka.ac.id](mailto:21204082031@student.uin-suka.ac.id),<sup>2</sup>[21204082025@student.uin-suka.ac.id](mailto:21204082025@student.uin-suka.ac.id)<sup>3</sup>  
[21204082029@student.uin-suka.ac.id](mailto:21204082029@student.uin-suka.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembentukan nilai moral dan sikap toleransi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi. Analisis data berpedoman pada triangulasi pengolahan analisis data dengan teknis berupa mereduksi data, menyajikan data terakhir mengambil kesimpulan berpedoman pada model analisis data Miles dan Huberman. Penelitian yang dilakukan pada semester genap 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Pasaman Barat, melibatkan guru dan siswa sebagai informan penelitian. Temuan penelitian menunjukkan terdapat beberapa nilai dan moral yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Pasaman Barat melalui beberapa kegiatan diantaranya: pramuka, drumband, shalat dhuha, muhadarah, upacara bendera, dan pesantren kilat. Upaya guru dalam membentuk sikap toleransi siswa yaitu dengan membiasakan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan keyakinan masing-masing, memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti, bersalaman kepada pendidik, menghormati yang lebih tua dan menghargai setiap pendapat orang lain, bersikap sopan, tersenyum kepada orang lain.

**Kata Kunci:** Nilai moral, sikap toleransi, Madrasah Ibtidaiyah

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of moral values and tolerance building among students. This study employed a descriptive qualitative approach using interviews and documentation to collect the data. The data analysis process involved reducing data, presenting the final data and drawing conclusions, as referred to Miles and Huberman's data analysis model. The research was conducted in the even semester of 2022 at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Pasaman Barat, involving teachers and students as the research participants. The findings show that there are several values and morals that are developed at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 West Pasaman through several activities such as: scouts, drum band, Duha prayer, muhadarah, flag ceremony, and short course in Islamic studies. The teacher's efforts in building students' tolerance are by getting them used to praying before starting and ending the learning process according to their respective beliefs, giving good examples to students such as shaking hands with the teachers, respecting elders and respecting every opinion of others, being polite, and smiling to others.

**Keywords:** Madrasah Ibtidaiyah, moral values, tolerance



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

Copyright (c) 2023 Fitria Rifana, Wandri Ramadhan, Mutmainna.B

Received 21 Desember 2022, Accepted 11 April 2023, Published 16 April 2023

## A. Pendahuluan

Nilai moral dan toleransi, di mana sikap yang harus ditanamkan, dan nilai yang harus ada diri individu. Nilai memberikan ajaran berupa hidup kebhinekaan, dari berbagai permasalahan toleransi dan moral, kegiatan tersebut memberikan ketertarikan peneliti pada kehidupan interaksi dan sosialisasi dalam kemoralan seseorang, dimana orang menjadi positif dan negatif di mata orang lain (Astawa, Putra, & Abadi, 2020).

Moral yang semakin rendah di lingkungan masyarakat menjadikan indonesia orang-orang yang hidup dengan cerminan yang kurang baik, dapat menghambat perkembangan negara itu sendiri, minimnya moral juga terjadi pada diri siswa, remaja pada saat ini. Persoalan dapat ditemui pada tindakan yang semena-mena terhadap anak di bawah umur, siswa sekolah dasar, maupun remaja melakukan tindakan yang tidak sewajarnya, *bullying*, *cyber*, pornografi yang mana permasalahan tersebut dapat menjadikan anak dan remaja berurusan dengan pihak berwajib (Fahdini, Furnamasari, & Dewi, 2021). Permasalahan yang ada selaras pada pendapat Sugiati dkk. (2021) perilaku yang tidak sesuai tersebut dikarenakan minimnya didikan dari orang di sekitar dan karakter seseorang yang tidak baik disebabkan tidak adanya kesadaran pada diri siswa dan karakter siswa tidak diasah kejalan yang baik

Masyarakat Indonesia yang berbeda keyakinan namun berada pada lingkungan sekolah bersama tapi tidak ada perbedaan antara lainnya namun menghargai antara satu sama lain, sebab itu dilakukan penelitian yang membahas perihal strateginya pendidik dalam penanaman moral dan toleransinya siswa dalam pembentukan karakter siswa (Jasrudin, Putera, & Wajdi, 2020). Seseorang memiliki kebebasan dalam belajar dan mendapat pendidikan yang layak di dalam hidupnya. Menjadikan seseorang lebih bermakna dalam hidup, berkarakter mengetahui apa yang baik dan buruk bagi dirinya juga menjadikan hidup seseorang lebih bermoral dan hidup bertoleransi di lingkungan (Sudaryanti, 2014).

Ilmu pengetahuan yang didapat dalam berpendidikan menjadikan seseorang terhindar dari permasalahan di lingkungan hidup, membuat manusia menjadi lebih baik kedepannya, tidak hidup dengan kebingungan dan dapat membedakan kebaikan dan keburukan yang ada pada dirinya (Sapulette & Wardana, 2016). Pendidikan adalah tempat dimana seseorang akan mengenal jati diri, memiliki karakter, hidup dengan kedamaian, mengajarkan cara menghargai perbedaan yang ada di sekitar (Sumantri, 2022).

Cara yang dilakukan dalam mengembangkan potensi diri, mengenal bakat diri, mengetahui hal yang baik dalam diri menumbuh kembangkan jiwa patriotik seseorang dilakukan dengan mengajarkan tentang cara hidup dengan mengenal bakat dan minat

diri, sehingga menjadikan seseorang lebih tahu dan paham akan diri sendiri, merasa bertanggung jawab terhadap masa depan. Seseorang yang berpendidikan sangat berpengaruh dalam kelangsungan hidupnya (Fauziah & Ninawati, 2022).

Pembelajaran yang telah ditanamkan kedalam diri siswa dapat menjadikan siswa lebih bertanggung jawab terhadap keputusan dan jalan yang telah ditentukannya, dapat menghargai segala bentuk perjuangan para pemuda tanah air dahulu, belajar tentang tanah air yang telah diperjuangkan pahlawan membela tanpa tanda jasa sehingga menjadikan siswa belajar mencitai tanah airnya sendiri (Sumantri, 2022). Pembelajaran diharapkan dapat menjadi sarana terbentuknya karakter siswa yang baik sesuai dengan norma dan aturan yang ada menjadikan upaya kemajuan diri siswa (Cahyaningrum, Sudaryanti, & Purwanto, 2017).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dijelaskan maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan memberikan pengetahuan tentang penanaman karakter siswa, membentuk pribadi siswa yang lebih baik kedepannya, memiliki rasa toleransi dalam diri, memiliki jiwa bertanggungjawab dalam mengambil keputusan, menjadikan siswa lebih mengenal dirinya sendiri dan satu sama lain.

Nilai moral merupakan nilai yang terkandung didalam diri seseorang yang memberikan dampak terhadap kehidupannya dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan, lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan tempat tinggal yang akan membentuk moral seorang anak menjadi lebih baik atau sebaliknya.

Moral memiliki kandungan pada norma dalam hidup bersosial berisikan nasehat dengan memberikan pengelolaan dari yang satu ke yang lainnya dengan moral seseorang dapat menghindari sikap yang tidak terhadap diri sendiri dan juga orang lain. (Sari, 2017) berpendapat yaitu tumbuh kembangannya moral seseorang dapat dibentuk dari gaya hidup di masyarakat, perlakuan dan didikan keluarga, teman sejawat, lingkungan sekolah. Di dalam keluarga juga memiliki ruang membentuk moral seorang anak dalam pertumbuhan diri (Ananda, 2019).

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk diri anak dan pentingnya hidup dengan adanya nilai moral dalam diri anak, mengenal jati diri siswa dengan baik menjadi warga negara yang taat dan patuh terhadap aturan, hidup bertoleransi antar warga negara berbeda ras, suku, agama (Syaparuddin & Elihami, 2019).

Sikap toleransi memiliki keterhubungan dengan hidup di lingkungan sekitar. (Purnama, 2021). Seperti halnya dengan cara menghargai kehidupan yang memiliki perbedaan agama dan kebudayaan. Setiap orang harus mempunyai cara menghargai dan menjaga kesopanan antar sesama sehingga akan dihargai oleh orang lain. Toleransi berasal dari bahasa tasamuh memiliki arti pembatasan dalam pengurangan dan memberikan dalam memberikan izin terhadap sesuatu (Cahyaningrum et al., 2017).

Toleransi sebuah cara dalam menahan diri pada kegiatan yang tidak sesuatu dengan aturan yang ada (Hartanti, 2021). Perbuatan yang tidak merugikan orang lain dalam segala kegiatan yang dilakukan merupakan cara hidup bertoleransi dan hidup

dengan kehidupan yang penuh dengan kebaikan kepada orang lain (Purnama, 2021) Maka dari itu, dengan adanya toleransi dapat membuat kehidupan bebas dalam memilih cara sendiri, setiap orang memiliki hak dalam menjalankan kehidupannya masing-masing tanpa adanya sebuah selisih paham dengan lainnya.

Pendapat Rusla (Putri & Saputra, 2022) hidup dengan cara bertoleransi sangat erat kaitannya dengan agama adanya kebebasan di setiap masyarakat ataupun orang yang hidup di sekitar lingkungan hidup memiliki kepercayaan satu sama lainnya tanpa ada membedakan antara satu dengan yang lain, tidak memaksakan kehendak sendiri dalam kehidupan sehingga setiap individu dapat memilih arah hidupnya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah suatu tingkah laku yang dapat menjunjung tinggi perbedaan dalam kehidupan antar setiap individu, dapat menerima segala sesuatu yang membedakan satu dengan yang lain tanpa harus memihak terhadap sebuah keputusan yang menjadikan seseorang merasa tidak dihargai di dalam kehidupan, namun toleransi mengajarkan untuk hidup dengan damai, persatuan dan kesatuan di dalam perbedaan yang ada (Ayu Suciartini, 2017).

Menurut (Hartanti, 2021) Toleransi dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut: (a) Toleransi antar beragama yang sama seperti sesama Beragama islam adalah agama yang dianugerahkan Allah SWT. Islam mengajarkan bahwa setiap umatnya saling menghargai antar sesama, memberikan kebebasan terhadap orang lain, menjaga silaturahmi, saling menguatkan antar sesama. (b) Toleransi antar beda agama di negara dapat dilakukan dengan saling memahami antar sesama, tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain, memberikan kebebasan kepada orang lain apapun keputusan yang telah di tetapkan, saling menghargai dalam kehidupan masing-masing.

Sikap toleransi juga dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah: 213 :

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Terjemahan:

manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.

Kesimpulan yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah: 213, antara lain: manusia memiliki satu pencipta atau Tuhan yang sama; memiliki sikap khusus mengikuti agama yang telah dibawakan oleh nabi. Suatu peran dari wahyu dalam persatuan perbedaan-perbedaan agama yang ada.

Toleransi antara umat beragama juga memiliki prinsip (Dewi,2018), yaitu sebagai berikut: Beragama diharuskan berasal dari hati, tanpa adanya paksaan dari orang lain, Setiap individu berhak untuk memilih agamanya masing-masing sesuai dengan keyakinan yang diyakininya. Memaksa orang untuk mengikuti agama yang kita anut tidak akan berguna. Tuhan melarang untuk memiliki ikatan dalam perbedaan kepercayaan, disebabkan akan terjadinya perpecahan dan perselisihan anatar individu nantinya (Ruslan et al., 2022).

Seperti yang telah dijelaskan diatas pengertian dan pendapat para ahli tentang sikap toleransi maka peneliti menyimpulkan bahwa sikap toleransi merupakan sebuah sikap yang mengarah kepada mengakuinya sebuah perbedaan, keragaman di lingkungan kehidupan bisa diketahui melalui misalnya warna kulit dari hal tersebut dapat dilihat perbedaan yang nyata terjadi di lingkungan sekitar, budaya maupun perbedaan agama. Sikap yang memberikan orang lain kebebasan dalam memilih jalan hidup masing-masing.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tamaeka, Akhwani, Nafiah, & Kasiyu (2022) mengkaji tentang analisis internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu dalam penelitian terdahulu menganalisis internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam. Membentuk Nilai Moral Dan Sikap Toleransi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah, perbedaan lainnya peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian library research atau studi kepustakaan, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan tentang nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran PPKn.

Sementara itu pada jurnal Rambe & Asna (2022) memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam membahas perihal pendidik dalam memberikan binaan kepada peserta didik tentang sikap toleransi. Perbedaan lainnya penelitian terdahulu melakukan penelitian terhadap sikap toleransi siswa, sedangkan pada penelitian peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi pembentukan nilai moral dan sikap toleransi siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Selanjutnya Penelitian terdahulu pada jurnal Febrianti & Dewi (2021) memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu memberikan sebuah penanaman nilai moralitas pada diri siswa dengan PPKn, lalu dapat mengenali apa saja ruang lingkup moral, nilai moral dalam diri seseorang. Dalam metodologi penelitian digunakan *library research* kajian kepustakaan.

Memfokuskan dalam mengidentifikasi peran pendidik Madrasah Ibtidaiyah dalam pembinaan nilai moral dan sikap toleransi antar siswa di sekolah. Penelitian yang dilakukan peneliti juga mengaitkan ayat Al-Quran dengan materi yang dibahas. Implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk nilai moral dan sikap toleransi dapat dilihat pada kesehariannya siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Pasaman Barat dapat membentuk pribadi peserta didik saling menjaga satu sama lain, menghormati perbedaan yang ada dan saling memahami perbedaan dalam diri masing-masing.

## **B. Metode**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menggunakan riset penelitian kualitatif deskriptif menurut Sugiyono (2016) dengan jenis prosedur penelitian data berupa data deskriptif seperti tulisan, perkataan dan perilaku yang bisa diamati. Peneliti bertujuan menggali informasi secara mendalam dan langsung mengenai implementasi dalam pembentukan nilai moral dan sikap toleransi siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci dalam proses penelitian yang dilaksanakan. Selanjutnya penentuan sampel menggunakan purposive dan snowball. Teknik purposive adalah teknik mengambil sampel dikarenakan pertimbangan tertentu, namun memperhatikan pengetahuan dari data yang dibutuhkan. Kemudian snowball diartikan sebagai mana ketentuannya penambahan sampel akan bertambah seiring dengan proses penelitian yang berjalan (Sugiyono, 2016).

Dengan menggunakan penelitian berupa kualitatif deskriptif peneliti bermaksud menggambarkan dan menjelaskan peran guru dalam membentuk nilai moral dan sikap toleransi di Madrasah Ibtidaiyah. Alasan peneliti memilih sekolah ini sekolah telah melaksanakan pembinaan terhadap nilai moral dan sikap toleransi terhadap siswa Sedangkan informan yang dijadikan merupakan pendidik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Pasaman Barat dikodekan P1, guru di sekolah tersebut. yang mana nantinya guru tersebut akan memberikan informasi dalam Implementasi Membentuk Nilai Moral dan Sikap Toleransi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. siswa di wawancara secara acak untuk menjelaskan pembinaan yang dilakukan untuk membina nilai moral dan sikap toleransi.

Selanjutnya peneliti mencari data dengan berpatokan pada wawancara semi terstruktur dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam membentuk nilai moral dan sikap toleransi. Kemudian dokumen pada penelitian dalam pengumpulan dokumen, berupa gambar sebagainya yang menunjang data yang dibutuhkan (Saleh, 2017). Analisis data berpedoman pada triangulasi pengolahan analisis data dengan teknis berupa mereduksi data, menyajikan data terakhir mengambil kesimpulan berpedoman pada model analisis data Miles dan Huberman dalam penelitian tentang implementasi pembentukan nilai moral dan sikap toleransi di Madrasah Ibtidaiyah (Sugiyono, 2016).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Implementasi pembentukan nilai moral dan sikap toleransi siswa di sekolah dasar Peran guru dalam Membentuk nilai Moral**

Pendidikan mempunyai andil dalam membentuk moral dan pembentukan karakter setiap individu (Ningsih, 2019). Dalam pembentukan karakter setiap anak dapat dilakukan dengan pengetahuan dan pengajaran dimana pendidikan itu sendiri

memberikan sebuah pemahaman kepada setiap anak tentang memiliki karakter yang baik dalam diri setiap anak. Pertimbangan yang ada dalam pembentukan karakter anak dapat dilihat dari sikap yang ada dalam diri masing-masing anak, seperti sikap saling menjaga satu sama lain, tidak memaksakan kehendak antara satu dengan yang lain, bersikap jujur, bertanggung jawab, mempunyai semangat bangsa dan kecintaan pada tanah air, memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, bersosialisasi dengan baik, kedisiplinan dalam hidup serta hidup berdemokrasi (D. A. Dewi, Hidayat, Septian, Apriliani, & Purnamasari, 2021).

Pembentukan karakter siswa dapat dibentuk pada Nilai moral siswa itu sendiri (Jasrudin et al., 2020). Moral adalah salah satu pandangan dimana seseorang akan menjalankan kehidupan yang baik dan buruk semasa kehidupannya (Salfia, 2015). Pembentukan moral dapat dilakukan pada usia sekolah dasar anak, dimana masa seorang anak yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan diri yang baik. Pembentukan moral seorang anak di sekolah tentunya membutuhkan arahan dan pengajaran, serta peran penting seorang guru dalam membentuk moral siswa tersebut.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan nilai moral diri siswa, dimana seorang guru akan menjadi teladan bagi siswa itu sendiri dalam pembentukan nilai moral siswa (Galuh, Maharani, Meynawati, Anggraeni, & Furnamasari, 2021).

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan salah satu guru di madrasah Ibtidaiyah 1 pasaman barat P1 menyatakan bahwa "guru dalam membentuk nilai moral siswa dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan nilai moralnya seperti kegiatan ekstrakurikuler, memberikan kegiatan yang menyenangkan yang disukai siswa seperti drumband dan lain-lainnya"

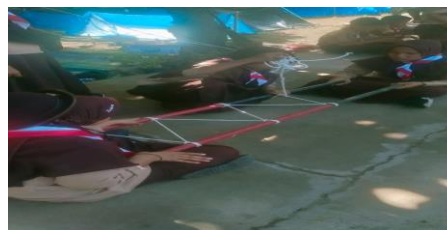
Hasil dari wawancara dari guru maka dapat disimpulkan bahwa penguatan dan membentuk nilai moral siswa dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa yang dapat menunjang pembentukan nilai moral siswa. Dalam pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan memiliki peran dalam membentuk dan menanamkan moral terhadap macam tahap, antara lain: Pembelajaran, aktivitas pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan kompetensi siswa serta agenda bisa memberikan siswa pemahaman dan penghayatan nilai sehingga dapat menerapkan dalam sebuah tindakan ataupun tingkah laku. Aktivitas kokurikuler juga ekstrakurikuler. Aktivitas dengan adanya dukungan terhadap pelaksanaan, memberdayakan kapasitas sumber daya manusia membantu kelancaran tentang pendidikan karakter siswa, dengan menggaitkan kegiatan kokurikuler juga ekstra-kurikuler dalam mengembagkan karakter siswa. Aktivitas yang dapat membuat siswa menjadi tertarik dalam mengikuti program yang ada di sekolah dengan cara membuat program sekolah yang dapat menumbuhkan semangat, menarik membuat siswa merasakan kesenangan dalam menjalankan kegiatan yang ada di Madrasah. Aktivitas dalam membina nilai moral di madrasah Ibtidaiyah 1 pasaman barat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### **Kepramukaan**

Kepramukaan merupakan wadah dimana siswa dapat menyalurkan semua bakat ada pada potensi dirinya, mengajarkan siswa lebih berani dalam mengutarakan dan menyampaikan pendapat, mengeluarkan ide-ide yang cemerlang, mengajarkan siswa dalam hidup saling bekerjasama dengan tim, dapat mengontrol diri dalam segala tindakan dan perlakuan, dimana pada aktivitas kepramukaan siswa diajarkan menjadi seseorang yang berjiwa besar, peduli akan sesama, bertanggungjawab, saling tolong menolong. Kepramukaan sangat menjunjung tinggi akan hal kedisiplinan siswa, hidup dengan kemandirian, kreatifitas siswa sangat dibutuhkan dalam segala kegiatan yang dilakukan di kepramukaan (Sulistiany, S Soro, & Yoseptry, 2022).



Gambar 1. Arahan Pembina kegiatan pramuka



Gambar 2. kerjasama antar kelompok

Pembentukan nilai moral yang dilaksanakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat dalam kegiatan seperti perkemahan, hiking, Lomba Baca Puisi, Hasta Karya dan menggambar. Kegiatan yang dilakukan madrasah bentuk dari pembentukan nilai moral pada siswa. dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan madrasah menjadi siswa dapat membentuk diri yang bernilai moral, nilai moral yang dapat ditanamkan pada kegiatan-kegiatan tersebut seperti memiliki jiwa besar, bertanggung jawab terhadap segala kepercayaan yang diberikan kepadanya, kerjasama, disiplin, dapat bekerja didalam kelompok, menjadi siswa yang berani, tolong menolong satu sama lain. Kepramukaan menjadi sebuah cara guru dalam membentuk nilai moral siswa agar menjadi lebih baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayati (2021) yang menyatakan bahwa gerakan pramuka merupakan gerakan para pemuda yang suka berkarya. Kepramukaan yang ada di sekolah dasar menjadikan pramuka sebagai wadah sebagai siswa dalam pembentukan karakter, menumbuh kembangkan pribadi yang berakhlak mulia, menanamkan nilai moral dalam diri, menjunjung tinggi jiwa patriotic sebagai bangsa yang memiliki jiwa semangat.

### **Drumband**

Kegiatan Drumband di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat juga merupakan kegiatan yang sangat diminati siswa. berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di madrasah P1” bahwa drumband kegiatan yang membentuk moral siswa dimana siswa diberikan tanggung jawab pada atribut yang digunakan, disiplin siswa dituntut untuk disiplin dalam waktu seperti waktu dalam latihan, kerjasama dimana siswa diajarkan bekerjasama dalam kegiatan drumband tersebut agar menghasilkan irama dan bunyi yang senada. siswa sangat antusias dalam kegiatan drumband diadakan seperti halnya kegiatan acara 17 agustusan dimana siswa sangat menanti acara 17 tiap tahunnya. Dimana siswa akan memakai semua atribut yang sedemikian rupa dan meriah



dalam acara, memakai pakaian yang bagus, memakai riasan wajah bagi siswaperempuan karena hal tersebut menjadi siswa sangat menyukai kegiatan drumband yang dilakukan madrasah.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan drumband dapat membentuk nilai moral siswa seperti jiwa bertanggung jawab seorang anak, disiplin terhadap waktu, dapat bekerjasama dalam kelompok, dari kegiatan tersebut menjadikan siswa menjadi manusia yang lebih baik kedepannya.

Temuan ini menguatkan pendapat bahwa siswa yang mengikuti drumband selain bisa memainkan musik juga harus mempunyai kemampuan fisik yang baik. Keterampilan kognitif dan psikomotor terdapat dalam kegiatan ini. Pada umumnya drumband merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Dibutuhkan kerjasama yang baik antar siswa agar terjadi keselarasan dalam permainan drumband. Keterampilan afektif juga bisa didapatkan oleh seorang siswa yang mengikuti drumband. Keterampilan inilah yang diharapkan mampu menerapkan nilai moral dalam diri siswa (Rakhmansyah, 2018).

### **Muhadharah**

Kegiatan Muhadharah yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah kegiatan penampilan bakat siswa. kegiatan Muhadharah itu sendiri tempat dimana siswa dapat bebas mengekspresikan dirinya dan menampilkan bakat dan potensi yang dimiliki. Berdasarkan wawancara dari salah satu guru P1 di madrasah bahwa” madrasah melaksanakan kegiatan muhadharah satu kelas dalam satu kali penampilan diselenggarakan secara bergilir. Dengan menampilkan beberapa bakat didalam diri siswa seperti membaca kalam suci Al-Qur’an, penampilan grup rebana, Qasidah, puisi, penampilan shalat jenazah, berpidato, menyanyikan asmaul husna secara bersama dan drama. Dari kegiatan yang dilaksanakan dapat membentuk nilai moral siswa seperti percaya diri, berani tampil di depan orang banyak, kerjasama dalam tim, tanggung jawab terhadap kepercayaan yang diberikan oleh guru.”

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu siswa bahwa “muhadharah menjadi tempat menyalurkan bakat, dimana siswa dapat melatih diri agar berani berbicara didepan teman-teman, tidak takut salah dalam muhadharah, percaya diri bahwa bisa melakukannya”.



Gambar 3. Penampilan rebana



Gambar 4. Penampilan bacaan kalam suci Al-Qur’an

Muhadharah yang diselenggarakan oleh sekolah sangat memberikan dampak yang sangat luar biasa terhadap pembentukan karakter siswa, pembentukan nilai moral siswa.

Tujuan utama dari nilai moral itu sendiri menciptakan manusia yang mandiri yang memahami nilai-nilai moral itu sendiri. Dari kegiatan muhadharah dapat mengajarkan siswa dalam percaya diri terhadap potensinya sendiri, meyakini akan dirinya mampu dan bisa. Dari aktivitas yang seperti ini tidak hanya menjadikan siswa percaya diri akan dirinya namun juga berguna di luar sekolah juga, siswa akan menjadi lebih nyaman dan berani tampil dimana pun siswa tersebut berada dan memiliki kepercayaan diri terhadap potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadharah menjadi salah satu kegiatan dalam pembentukan nilai moral dalam diri siswa yang dapat dibentuk pada kepercayaan diri, bertanggung jawab, dan bekerja sama dalam sebuah tim, mengajarkan siswa hidup dengan berjiwa besar. Temuan ini sejalan dengan definisi bahwa muhadharah adalah latihan berpidato atau bercermah dalam bentuk mendidik siswa mampu berbicara di depan orang banyak (public speaking) dalam menyampaikan ajaran islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri dan keberanian (Santoso, Sholihah, & Mu'ti, 2021).

### **Shalat dhuha**

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan untuk melaksanakannya dikarenakan memiliki manfaat yang sangat banyak dalam kehidupan sehari-hari (Fauzi, 2019). Sekolah mengajarkan siswa untuk melaksanakan perintah allah yang tidak hanya dalam perintah yang wajib namun halnya dengan melaksanakan yang ibadah-ibadah sunnah.



Gambar 5. Shalat dhuha bersama

Hasil wawancara dengan salah satu guru P1 bahwa “Madrasah melaksanakan shalat dhuha secara bersama yang dipimpin oleh guru laki-laki sebagai imamnya dan diikuti oleh guru dan oleh siswa madrasah. Kegiatan tersebut berupaya untuk membentuk nilai moral siswa yang religius dengan mendekati diri kepada yang kuasa, mengamalkan ajaran islam didalam kehidupan sehari-hari, disiplin terhadap waktu.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Melaksanakan shalat wajib berjamaah dan shalat sunnah dapat menanamkan nilai takwa kepada sang khalik, disiplin terhadap waktu, bersih dalam berpakaian ketika shalat, dan tertib saat melaksanakan shalat, siswa diajarkan agar mengutamakan ketakwaan kepada tuhan, melaksanakan kewajiban setiap umat dan menjauhi larangannya. Menjadikan setiap siswa lebih mendekati diri kepada allah, selalu mengutamakan allah dalam

segala kegiatan dan aktivitas yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa shalat dhuha sebagai bentuk pendidikan moral dapat membantu siswa memberikan penilaian tentang perilaku yang dilakukan seseorang terhadap orang lain, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan tersebut dapat membentuk hubungan religius antara pencipta dengan makhluknya (Rakhmansyah, 2018).

### **Upacara**

Nilai moral diperlukan dalam mengubah perilaku anak-anak agar bertanggung jawab, saling menghormati, menghargai (Salfia, 2015). Di sekolah dapat dilakukan dengan cara upacara menjadi salah satu cara dalam mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur yang sudah berjuang dalam kemerdekaan Negara Indonesia. Menjunjung tinggi rasa nasionalisme.



Gambar 6. Pelaksanaan Upacara Bendera

Hasil wawancara kepada guru P1 dijelaskan bahwa “Upacara bendera merupakan kegiatan rutin setiap hari Senin, upacara Perayaan Hari Besar Nasional, maupun upacara Perayaan Hari Besar Islam, yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Siswa diajarkan untuk menjadi petugas upacara secara bergantian, di mana siswa diajarkan untuk disiplin mentaati segala perintah, dari situlah siswa belajar untuk tampil berani dan dapat bertanggung jawab kepada tugas yang telah diberikan.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penanaman Nilai-moral dalam upacara yaitu: kedisiplinan, bertanggungjawab, keberanian, kerja sama, percaya diri, menghargai dan menghormati antar sesama, jiwa kepemimpinan dimana upacara yang dilakukan mengajarkan siswa untuk dapat menjadi pemimpin yang memimpin kelancaran upacara bendera yang dilaksanakan, menjadikan siswa lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan kepada siswa. Hasil penelitian ini mendukung pendapat bahwa upacara bendera hari senin sebagai kegiatan wajib sebagai media menanamkan nilai-nilai kebangsaan kedisiplinan, kepemimpinan, kerjasama dan kekompakan (Yasinta, Husniati, & Affandi, 2022), nasionalisme dan cinta tanah air (Rahmani, Putri, M. Isa Rani, & Hambali, 2021).

### **Pesantren kilat**

Nilai Moral memberikan penilaian tentang perilaku yang dilakukan seseorang terhadap orang lain, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan tersebut dapat

membentuk hubungan religius antara pencipta dengan makhluknya, dengan mengikuti kegiatan berpositif yang menumbuhkan rasa kepercayaan diri (Rakhmansyah, 2018), seperti halnya dengan kegiatan Pesantren kilat. Pesantren kilat menjadi wadah pendidikan islam bagi anak-anak khususnya di bulan suci Ramadhan. Pendidikan islam yang dimaksud disini adalah pendidikan islam dalam cakupan ekstrakurikuler yang dapat membentuk nilai moral anak (Dalimunthe, 2020).

Berdasarkan wawancara kepada guru P1 bahwa “Berbagai kegiatan dilakukan saat pesantren kilat mulai dari kegiatan membaca Alquran, menghafal Alquran, tausiyah agama, dengan kegiatan yang dilakukan pada bulan ramadhan tersebut menjadikan anak mendekatkan diri kepada allah, disiplin, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan seperti hafalan dan menyerahkannya kepada guru menjadikan anak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan .

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan Pesantren kilat membentuk sikap bertoleransi, bertanggung jawab, mendekatkan diri kepada sang pencipta, saling menghormati, memberikan sebuah pelajaran tentang menjaga diri dari perbuatan dan tindakan yang dapat membatalkan puasa ataupun mengurangi pahala di bulan ramadhan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang baik, dapat memahami nilai dan aturan sosial, memiliki peranan moral yang baik dan mampu menggunakan bahasa secara tepat dan efisien. Peran guru dalam membentuk nilai moral dalam diri memiliki peran yang sangat penting dimana seorang guru akan menuntun siswa menjalankan hidup di lingkungan masyarakat, dari kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk guru di sekolah dapat menjadikan siswa lebih mengenal jati diri, menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, menjadi pribadi yang lebih baik. Temuan ini menguatkan temuan yang menyatakan bahwa peran guru dalam memberikan contoh teladan yang baik berpengaruh dalam menanamkan nilai moral (Abidin, Pitoewas, & Adha, 2015).

### **Upaya guru dalam Membentuk Sikap Toleransi Peserta Didik**

Penanaman sikap toleransi dilakukan melalui keteladanan dengan cara memberikan teladan dan pembiasaan sikap toleransi kepada para siswa dalam kehidupan sehari-hari (Soryani, 2015). Guru adalah orang yang memiliki keahlian, kemampuan dan sikap serta perilaku dapat menjadi teladan dan contoh yang baik bagi siswanya (Gunawan, 2016). Guru juga dapat membentuk sikap toleransi siswa melalui Pembiasaan. Pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat seseorang menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku, bertindak dan berpikir menjadi lebih baik (Nisa, 2017). Sejalan dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah melakukan pembentukan sikap toleransi dengan keteladanan dan pembiasaan kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara kepada guru P1 bahwa “ upaya dalam membentuk sikap toleransi siswa, sebagai berikut: (1) melakukan aktivitas yang sering dilaksanakan dan

paling utama di setiap sekolah seperti, melakukan do'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing diawal dan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Berdo'a setiap pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran menanamkan pada peserta didik perihal mensyukuri segala hal yang telah didapatkan dalam hidup serta berikhtiar dan selalu berdoa dalam melaksanakan aktivitas apapun itu. (2) selanjutnya, menanamkan pembiasaan yang menjadikan peserta didik hidup positif seperti halnya membiasakan diri peserta didik untuk bersalaman kepada pendidik, menghormati yang lebih tua dan menghargai setiap pendapat orang lain, bersikap sopan, tersenyum kepada orang lain. memberikan tindakan seperti pujian ataupun sebuah *reward* kepada peserta didik sebagai sebuah apresiasi terhadap pencapaian yang telah didapatkan, tindakan tersebut dapat menjadi dorongan kepada peserta didik agar melakukan tindakan dan perbuatan yang positif dalam dirinya”

Berdasarkan pernyataan dari guru diatas dapat disimpulkan upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi yaitu dengan membiasakan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran menurut agama yang dianut, memberikan kebebasan pada siswa dalam berteman menjadikan siswa dapat menjalin hubungan baik dengan teman lainnya, meskipun siswa tersebut memiliki perbedaan suku, ras, agama, karakter, dan pola pikir, namun menjadikan siswa semakin erat dengan perbedaan yang ada.

#### **D. Simpulan**

Guru memiliki peranan penting membentuk sikap toleransi dan nilai moral siswa. Makaadariaitu, Guru mempunyai metode dalam pembinaan nilai moral seperti Aktivitas kokurikuler juga ekstrakurikuler antara lain, (1) kepramukaan, (2) shalat dhuha, (3) drumband, (4) upacara bendera (5) pesantren kilat ramadhan. Sedangkan penanaman sikap toleransi siswa, sebagai berikut: (1) melakukan aktivitas yang sering dilaksanakan dan paling utama di setiap sekolah seperti, melakukan do'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing diawal dan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. (2) Membiasakan diri peserta didik untuk bersalaman kepada pendidik, menghormati yang lebih tua dan menghargai setiap pendapat orang lain, bersikap sopan, tersenyum kepada orang lain. (3) Melakukan tindakan yang dapat menjadikan peserta didik lebih paham akan tindakan yang dilakukan seperti hukuman dan teguran menjadikan dirinya lebih berhati-hati dalam bertindak, pendidik juga dapat memberikan tindakan seperti pujian ataupun sebuah *reward* kepada peserta didik sebagai sebuah apresiasi terhadap pencapaian yang telah didapatkan, tindakan tersebut dapat menjadi dorongan kepada peserta didik agar melakukan tindakan dan perbuatan yang positif dalam dirinya.

#### **Daftar Rujukan**

- Abidin, R. F., Pitoewas, B., & Adha, M. M. (2015). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(1).
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>

- Astawa, I. W. W., Putra, M., & Abadi, I. . G. S. (2020). Pembelajaran PPKn dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25677>
- Ayu Suciartini, N. N. (2017). Urgensi Pendidikan Toleransi dalam Wajah Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.88>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Dalimunthe, R. A. (2020). Minat Siswa Mengikuti Pesantren Kilat di SMK Negeri 1 Pantai Labu Tahun 2019. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1).
- Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5258–5265. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1621>
- Dewi, R. P. (2018). Strategi Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Siswa Kelas VII di Sekolah Inklusi SMP Negeri 30 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 746–761.
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2485>
- Fauzi, I. (2019). *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*. Jogjakarta: Ar - Ruzz Media.
- Fauziah, M. P., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan Media Audio Visual (Video) Animasi Berbasis Doratoon Materi Hak dan Kewajiban Penggunaan Sumber Energi Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6505–6513. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3257>
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meynawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169–5178. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>
- Gunawan, I. (2016). Merevitalisasi Kepemimpinan Pancasila dalam Bidang Pendidikan. *Penguatan Manajemen Pendidikan Di Era Kompetisi Globa*, 67–84. Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Hartanti, H. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Sikap Toleransi antar Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn*. IKIP PGRI Bojonegoro.
- Hidayati, A. N. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *JURMIA: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 11–20.
- Jasrudin, J., Putera, Z., & Wajdi, F. (2020). Membangun Karakter Peserta Didik melalui Penguatan Kompetensi PKN dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 42. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.8629>
- Lubis, T. Y., & Medan, U. N. (n.d.). *PENDAHULUAN Karakter peserta didik merupakan hal penting yang perlu diperhatikan bahkan merupakan sebuah*

- kekhawatiran serius dalam kepentingan pendidikan terlebih ketika moralitas diabaikan dalam sistem berperilaku di lingkup sekolah dan masyarakat . Peng.*
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Nisa, C. (2017). *Implementasi Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan untuk Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Siswa di MTs Negeri Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Purnama, S. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKn untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5753–5760. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1561>
- Putri, C. F., & Saputra, E. R. (2022). Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran PPKn di Kelas Tinggi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.12807>
- Rahmani, R., Putri, S., M. Isa Rani, & Hambali, H. (2021). Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air melalui Upacara Bendera pada Siswa SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(1), 42–52. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i1.1350>
- Rakhmansyah, R. (2018). Pengembangan Karakter Siswa melalui Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri Tanjungtirto 1 Berbah Sleman. *Jurnal Pendidikan Musik*, 7(1).
- Rambe, A. H., & Asna, M. M. (2022). Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 50–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/elementeris.v4i1.14996>
- Ruslan, A., Ahmad, M., Bandarsyah, D., Muhtarom, H., Usahawanto, A. R., & Erlangga, G. (2022). Implementasi Kampus Islami Ramah HAM dengan Menerapkan Nilai-Nilai Toleransi dan Solidaritas di Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 20(1), 073–083. Retrieved from <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/1329>
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Salfia, N. (2015). Nilai Moral Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhiringantoro. *Jurnal Humanika*, 3(15). Retrieved from <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/595>
- Santoso, E. D., Sholihah, R. A., & Mu'ti, Y. A. (2021). Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa MI. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1029–1039. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1205>
- Sapulette, M. S., & Wardana, A. (2016). Peningkatan Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Ambon Melalui Pembelajaran PPKn dengan Media Cerita Rakyat. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 150–165. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.11922>
- Sari, D. P. (2017). Penanaman Karakter Toleransi pada Siswa Reguler dan Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Pembelajaran PPKn di SMPN 4 Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 365–379. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v5n02.p%25p>
- Soryani, S. (2015). *Penanaman Sikap Toleransi di Kelas V SD Negeri Siyono III*

- Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiati, A., Nur, J., & Anwar, N. (2021). Implementation of Character Education through Learning Pancasila and Citizenship Education in Sungguminasa 1 State Junior High School, Gowa Regency. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(1), 138–148. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i1.4688>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiany, I., S Soro, S., & Yosepty, R. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(1), 539. <https://doi.org/10.52434/jp.v16i1.1680>
- Sumantri, M. S. (2022). *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Surabaya: CV. Jakad Media publishing.
- Syaparuddin, & Elihami. (2019). Peranan Pendidikan Nonformal dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186.
- Tamaeka, V., Akhwani, A., Nafiah, N., & Kasiyu, S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi melalui Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2420–2424. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5802>
- Yasinta, P., Husniati, H., & Affandi, L. H. (2022). Analisis Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa di SDN 1 Dopang Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 680–685. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.599>